

***PIJAT BAYI DAN PERAWATAN METODE KANGURU
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN BERAT BADAN
PADA BBLR***

Biyanti Dwi Winarsih^{1*}, Sri Hartini², Diana Tri Lestari³,
Wahyu Yusianto⁴, Noor Faidah⁵,
^{1,2,4} Program Studi Profesi Ners STIKES Cendekia Utama Kudus
³ Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kudus
⁵ Program Studi S1 Keperawatan STIKES Cendekia Utama Kudus
Email: zidanina1706@gmail.com

ABSTRAK

Indikator kesehatan bayi adalah dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi sesuai dengan usianya. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi peningkatan berat badan pada bayi adalah kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah. Bayi dengan berat badan lahir yang rendah membutuhkan perawatan khusus agar mampu tumbuh dan berkembang dengan baik. Perawatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan berat badan adalah pijat bayi dan perawatan metode kanguru yang bermanfaat untuk mempercepat pengeluaran ASI, meningkatkan keberhasilan menyusui, dan meningkatkan perkembangan syaraf bayi. Tujuan umum dari pengabdian ini adalah memberikan peningkatan pengetahuan dan memotivasi ibu untuk dapat melakukan perawatan mandiri pijat bayi dan perawatan metode kanguru pada bayi berat badan lahir rendah.

Kata Kunci: Pijat Bayi, Perawatan Metode Kanguru, berat badan lahir rendah

ABSTRACT

The key indicator of healthy babies is growth and development based on their ages. Baby with low birth weight become one of the factors that may affect the babies' weight gain. Therefore, particular treatments for babies with low birth weight are needed to increase babies' weight gain and make babies grow and develop properly. Baby massage and kangaroo mother care are suitable treatments to enhance babies' weight through accelerating breast-milk production and increasing the successful breastfeeding of mothers as well as improving a baby's neurological development. This service aims to increase mothers' knowledge and motivation to perform self-baby massage care and kangaroo mother care for babies with low birth weight.

Keywords: *baby massage, kangaroo mother care, low birth weight*

LATAR BELAKANG

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang yang sehat, cerdas dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, dan sampai berusia delapan belas tahun. Upaya kesehatan anak antara lain diharapkan mampu menurunkan angka kematian anak. Indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak diantaranya Angka Kematian Neonatal (AKN) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatal (0-28 hari) menjadi penting karena kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 59% kematian bayi. Dalam 5 tahun terakhir, Angka Kematian Neonatal (AKN) tetap sama yakni 19/1000 kelahiran, sementara untuk AKB 35/1000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2016).

Indikator kesehatan bayi adalah dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi sesuai dengan usianya. Berdasarkan data WHO, 5-25% dari anak balita mengalami gangguan motori kasar maupun halus. Masalah keterlambatan perkembangan di Indonesia masih sangat banyak, padahal program peningkatan kualitas anak menjadi salah satu prioritas pemerintah. Prevalensi gangguan perkembangan berkisar antara 12,8-16%, sebanyak 30% bayi mengalami keterlambatan ringan motorik kasar, seperti kemampuan bolak-balikan badan seharusnya pada usia 3-4 akan dialami usia lebih dari 5 bulan. Balita yang tidak ditimbang meningkat dari 23,8% menjadi 43,32% sehingga diperlukan deteksi dini melalui penimbangan berat badan (Kemenkes, 2016). Berat badan bayi lahir ditimbang dalam waktu 1 jam pertama setelah lahir. Peningkatan berat badan merupakan indikator untuk menilai pertumbuhan bayi. Pertumbuhan

bayi dimulai pada usi 7-10 hari setelah kelahiran. Pada saat usia 4-5 bulan berat badan sudah mencapai 2 kali lipat berat badan saat lahir, namun masih jauh lebih cepat pada pertumbuhan di usia selanjutnya. Pada usia bayi mencapai 2 tahun, berat badan bayi mencapai tiga kali lipat berat badan semasa lahir (Ngastiyah, 2015).

Upaya untuk melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi yang dikenal dengan *the Developmental Care Intervention (DCI)* atau intervensi perawatan perkembangan. *DCI* merupakan istilah umum yang terdiri dari beberapa intervensi (nutrisi, peran orangtua, stimulasi, dan sebagainya) yang bertujuan untuk memfasilitasi bayi untuk beradaptasi pada lingkungan dan juga untuk memodulasi pengalaman sensorik sebagai akibat dari tindakan pengobatan yang sama dan berulang-ulang pada awal kehidupannya. Hasil yang diharapkan dari *DCI* adalah peningkatan pembangunan fisik, kognitif, sosial dan emosional. Intervensi yang dimaksud dengan memberikan Pijat Bayi. Penelitian Naemah & Kusumastuti (2019) membuktikan ada perbedaan perkembangan bayi yang signifikan antara kelompok eksperimen dan control. Terdapat perbedaan yang bermakna antara rata-rata perkembangan bayi sebelum dengan sudah intervensi. Sehingga dapat disimpulkan *baby massage* dan *baby gym* efektif dilakukan terhadap perkembangan bayi usia 3-6 bulan.

Rangsangan sensorik pada pijat bayi terbukti dapat merangsang pertumbuhan dan meningkatkan perkembangan syaraf-syaraf bayi. Pijatan orang tua sendiri mampu merangsang hubungan antara sel-sel syaraf otak bayi yang akan membentuk dasar untuk berfikir, merasakan dan belajar. Pijat bayi secara langsung dapat merangsang tumbuh kembang bayi-balita. Karena pemijatan dapat memberikan jaminan kontak tubuh berkelanjutan untuk mempertahankan perasaan aman pada bayi-balita dan mempererat tali kasih orang tua dengan anaknya (Roesli, 2013). Penelitian Kalsum (2014) membuktikan adanya pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan ($p < 0.033$). Pemijatan yang dilakukan kepada bayi dapat meningkatkan aktivasi *neuro-transmitter* serotonin sehingga dapat meningkatkan kapasitas sel reseptor yang berfungsi mengikat *glucocorticoid*. Hal ini dapat meningkatkan berat badan bayi. Selain itu manfaat pijat bayi juga mampu menurunkan kadar hormon adrenalin sehingga bayi lebih tahan terhadap stresor eksternal dan mudah mengalami peningkatan berat badan.

Penelitian Awang (2018) membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dari pijat bayi menggunakan minyak kelapa terhadap kenaikan Berat badan bayi/minggu yaitu 100% BBLR dan Non BBLR setelah dipijat mengalami kenaikan berat badan dan pola tidur lebih teratur. Bayi yang dipijat tiap hari, teratur pagi dan sore selama 15 menit mengalami kenaikan

Berat badan lebih dari kenaikan Berat badan normal yaitu lebih dari 200 gram/minggu sebesar 43.3 dibandingkan yang dipijat 3 kali/minggu hanya sebesar 10%. Pemijatan pada bayi akan merangsang nervus vagus, dimana saraf ini akan meningkatkan peristaltik usus untuk mengosongkan lambung, dengan begitu bayi cepat lapar, sehingga masukan makanan akan meningkat. Hall (2020) menjelaskan bahwa syaraf ini juga merangsang peningkatan produksi enzim pencernaan, sehingga penyerapan usus terhadap nutrisi juga meningkat. Nutrisi yang diserap akan masuk ke peredaran darah sehingga akan meningkatkan potensial aksi saraf simpatis, hal ini akan meningkatkan penyimpanan lemak dibawah kulit.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Mahareni, Sukowati dan Ulfiana (2017) yang mendapatkan adanya pengaruh antara kombinasi pijat bayi dengan musik klasik mozart terhadap berat badan dengan p value $0,001 < 0,05$ dan kualitas tidur dengan p value $0,001 < 0,05$ pada bayi usia 3-6 bulan. Pijat bayi dilakukan melalui usapan-usapan halus pada permukaan kulit bayi, dilakukan dengan menggunakan tangan yang bertujuan untuk menstimulasi efek terhadap syaraf, otot, sistem pernafasan serta sirkulasi darah dan limpha. Roesli (2013) menjelaskan bahwa pemijatan pada bayi mempunyai banyak manfaat antara lain membuat bayi semakin tenang, meningkatkan efektifitas istirahat (tidur) bayi atau balita, memperbaiki konsentrasi bayi, meningkatkan produksi ASI bagi ibu bayi, membantu meringankan ketidaknyamanan dalam pencernaan dan tekanan emosional, memacu perkembangan otak dan saraf, meningkatkan gerak peristaltik usus, menstimulasi aktivitas nervus vagus, memperkuat sistem kekebalan tubuh, sehingga pemijatan sangat efektif untuk meningkatkan berat badan, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik ibu dalam merawat bayi dengan berat badan lahir rendah di masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari. Metode menggunakan ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab dan evaluasi praktik perawatan metode kanguru dan pijat bayi. Metode demonstrasi yaitu memberikan contoh langkah - langkah pijat bayi dan perawatan metode kanguru yang benar. Evaluasi praktik dilakukan tim pengabdian masyarakat dengan melihat praktik pijat bayi dan metode kanguru yang dilakukan ibu kepada bayinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Pijat bayi dan Perawatan Metode Kanguru sebagai upaya peningkatan berat badan bayi

dengan riwayat berat badan lahir rendah. Kegiatan ini dimulai dari menjelaskan definisi bayi BBLR, tahapan pertumbuhan dan perkembangan bayi, perawatan bayi berupa pijat bayi dan perawatan metode kanguru. Selanjutnya ibu diajari cara melakukan pijat bayi dan perawatan metode kanguru.

Kegiatan peningkatan pengetahuan dan praktik ibu dalam perawatan bayi BBLR diakhiri dengan sesi tanya jawab. Selanjutnya dilakukan evaluasi pada minggu kedua setelah kegiatan penyuluhan dengan mendatangi ibu ke rumah-rumah dan melihat praktik pijat bayi dan perawatan metode kanguru yang dilakukan ibu. Hasil menunjukkan ibu sudah dapat melakukan pijat bayi dan perawatan metode kanguru secara mandiri dan dilakukan dengan benar. Ibu juga menyampaikan jika anak aktif menetek dan gerakan bayi lebih aktif dibanding sebelum dilakukan kedua perawatan tersebut.

Pertumbuhan merupakan suatu peristiwa yang penting dalam kehidupan terutama pada anak. Pertumbuhan merupakan bertambahnya ukuran dan jumlah sel seluruh tubuh. Penilaian pertumbuhan dilakukan untuk mengetahui status pertumbuhan salah satunya adalah dengan pengukuran ukuran tubuh manusia yang dikenal dengan antropometri (Dewi, 2015).

Pertumbuhan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan bayi karena dengan bertambahnya usia bayi maka berat badan dan tinggi badan juga akan mengalami perubahan. Pertambahan berat badan bayi pada umumnya dimulai pada hari ke-10 sejak dilahirkan. Bayi dengan berat badan normal (≥ 2500 gram) akan mengalami kenaikan berat badan 2 kali berat badan lahirnya pada usia sekitar 4 bulan. Pada usia 12 bulan berat badannya akan menjadi 3 kali berat badan lahirnya. Panjang badan akan bertambah rata-rata $\pm 50\%$ dari panjang lahir. Bayi yang berusia 1-6 bulan secara umum akan mengalami pertambahan berat badan 0,5-1 kg setiap bulan. Pada usia 6-12 bulan pertambahan berat badannya adalah 0,5 kg setiap bulan. Panjang badan akan bertambah $\pm 2,5$ cm tiap bulan pada 6 bulan pertama dan pada 6 bulan berikutnya akan bertambah $\pm 0,5$ cm (Nazarina, 2008).

Penilaian pertumbuhan juga dapat dilakukan melalui penilaian status gizi pada anak yang dapat dilihat melalui berat badan/usia, tinggi badan/ berat badan, dan tinggi badan/usia. Status gizi pada anak dengan melihat BB/ U dikategorikan menjadi gizi kurang, gizi baik jika, gizi lebih jika. Status gizi berdasarkan TB/U dikategorikan pendek, normal, dan tinggi. Status gizi berdasarkan BB/TB dikategorikan menjadi kurus, normal, dan gemuk (Amirullah, Putra & Kahar 2020).

Menurut Maryunani (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor

genetik meliputi faktor bawaan, jenis kelamin, keluarga, ras, bangsa dan umur. Faktor lingkungan meliputi lingkungan pranatal (gizi, infeksi, imunitas, gangguan endokrin pada ibu hamil, mekanis, toksin, paparan radiasi, stress). Lingkungan postnatal (budaya lingkungan, status sosial ekonomi, nutrisi, penyakit, iklim/cuaca, musim, sanitasi lingkungan, dan posisi anak dalam keluarga).

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi peningkatan berat badan pada bayi adalah kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah. Berat badan lahir yang rendah dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya, karena dengan berat lahir yang kurang dibutuhkan waktu untuk mencapai berat badan yang normal. Faktor lain yang mempengaruhi peningkatan pertumbuhan adalah faktor genetik, saraf, hormon, gizi, status ekonomi sosial, cuaca iklim, tingkat aktivitas, dan penyakit (Proverawati & Asfuah, 2009).

Masa bayi merupakan tahapan dimana pertumbuhan dan perkembangan semakin cepat, dimulai dari bayi itu lahir sampai usia 1 tahun. Kebutuhan dasar anak terbagi atas kebutuhan fisikbiomedis (asuh), kebutuhan emosi/kasih sayang (asih) dan kebutuhan akan stimulasi mental (asah). Kebutuhan fisik meliputi pangan/gizi yang merupakan kebutuhan terpenting. Kebutuhan dasar anak kedua adalah kebutuhan emosi/kasih sayang. Pijat bayi merupakan salah satu terapi modalitas untuk manipulasi manual pada jaringan lunak yang ditujukan untuk meningkatkan kesehatan anak-anak. Pijat bayi bertujuan untuk mengurangi rasa sakit, kecemasan, ketakutan atau stress pada anak-anak yang membuat anak-anak merasa tidak nyaman. Terapi pijat ini mempunyai peran penting di dalam perkembangan fisik, perkembangan kognitif dan merupakan salah satu upaya untuk pencegahan penyakit atau keterlambatan tumbuh kembang pada bayi. Penelitian Murtiningsih (2019) menjelaskan adanya pengaruh yang signifikan pijat bayi terhadap peningkatan motorik kasar duduk dan merangkak mandiri pada bayi usia 9 bulan. Hasil penelitian ini dimungkinkan berkaitan pada gerakan pijat bayi di daerah punggung dimana bayi pada posisi duduk membutuhkan otot-otot punggung yang kuat untuk mempertahankan posisinya saat duduk tegak mandiri, berkaitan juga dengan gerakan bayi pada daerah tangan yang menguatkan otot-otot pada lengan bayi sehingga bayi dapat menopang badan saat dalam posisi merangkak.

Perawatan metode kanguru dipadu dengan pijat bayi memberikan manfaat yang baik untuk peningkatan berat badan lebih cepat. Sesuai dengan penelitian Amelia, Rofiqoh dan Rusmariana 2021, didapatkan hasil adanya peningkatan berat badan bayi setelah dilakukan perawatan metode kanguru pada bayi umur 1-3 bulan.

Pijat bayi merupakan salah satu bentuk stimulasi. Terdapat berbagai jenis stimulasi, diantaranya stimulasi visual, pendengaran, sentuhan, bahasa, sosial dan lain-lain. Pijat bayi yang merupakan salah satu bentuk stimulasi sentuhan. Bayi yang mendapatkan stimulasi terarah dan teratur seperti pijat bayi akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan bayi yang kurang atau tidak mendapat stimulasi. Pijat bayi dapat meningkatkan sirkulasi darah sehingga suplai oksigen ke seluruh tubuh dapat teratur. Selain itu, latihan juga dapat meningkatkan stimulasi perkembangan otot dan pertumbuhan sel. Pijat bayi merupakan salah satu jenis stimulasi taktil. Stimulasi taktil adalah suatu jenis rangsangan sensori yang paling penting untuk perkembangan bayi yang optimal (Roesli, 2012). Pijat bayi bisa dilakukan segera setelah bayi lahir, sesuai keinginan orang tua. Jika pemijatan dilakukan lebih dini, bayi akan mendapatkan manfaat dan keuntungan yang lebih besar. Hasil yang lebih optimal akan didapatkan jika pemijatan dilakukan sejak bayi lahir secara teratur setiap hari hingga bayi berusia 6-7 bulan.

Penelitian Naemah & Kusumastuti (2019) menunjukkan bahwa ada perbedaan perkembangan bayi yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil analisa juga menunjukkan rata-rata perkembangan sebelum dan sesudah *massage* dan *gym* dengan nilai $p < 0.025$. Hal ini berarti ada perbedaan signifikan secara statistik ada perbedaan yang bermakna antara rata-rata perkembangan bayi sebelum dengan sudah intervensi. Sehingga dapat disimpulkan *baby massage* dan *baby gym* efektif dilakukan terhadap perkembangan bayi usia 3-6 bulan. Pijat bayi sebagai salah satu tindakan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, serta kemampuan pergerakan bayi yang lebih optimal, sebagai salah satu cara deteksi dini terhadap adanya kelainan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi. Deteksi yang dilakukan lebih dini merupakan tindakan yang tepat untuk penanganan agar bayi tumbuh dengan normal. Pijat bayi menstimulasi hormon pertumbuhan. Hormon pertumbuhan (*growth hormone*) yang mempengaruhi pertumbuhan tulang pada bayi dapat dirangsang dengan pijat bayi yang diberikan menyebabkan diskresikannya serotonin. Dalam fisiologi pijat bayi disebutkan bahwa serotonin yang disekresikan oleh sistem saraf dalam *hipotalamus* akan meningkatkan kecepatan sekresi hormon pertumbuhan yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan bayi termasuk tulang.

Pemberian pemijatan pada anak akan mempengaruhi sistem tulang dan otot yang mana kedua sistem tersebut sangat dibutuhkan dalam keterampilan motorik seseorang bayi yang pada prinsipnya berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot. Terhadap otot, yaitu terjadinya penarikan ke arah samping dan memanjang. Keadaan tersebut akan meningkatkan mikrosirkulasi yang menyebabkan otot menjadi rileks,

fleksibilitas meningkat dan integritas jaringan bertambah. Selain itu pemijatan menyebabkan bertambahnya ukuran/dimensi otot akibat bertambahnya sel-sel dan bertambah besarnya sel-sel serta bertambahnya jaringan interseluler. Bertambahnya pertumbuhan otot-otot dan saraf pada tangan bayi akan meningkatkan kemampuan koordinasinya sehingga gerakan yang terjadi pada jari tangan dapat dikontrol dengan baik karena adanya pola interaksi yang kompleks dari bagian dan sistem dalam tubuh seperti otot dan sistem tulang/rangka yang di kontrol oleh otak.

Penelitian Awal, Suharto & Muthiah (2018) membuktikan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pemberian pijat bayi untuk kemampuan mengontrol kordinasi jari tangan, lengan, badan dan tungkai menunjukkan perbedaan yang signifikan. Pemberian pemijatan berpengaruh pada perkembangan kemampuan motorik kasar dan motorik halus pada bayi usia 6-12 bulan. Intervensi ini berupa pemijatan secara teratur dan berirama pada daerah tubuh dan anggota gerak (seluruh tubuh) selama 10-15 menit dengan frekuensi 2 kali sehari selama dua bulan. Perlakuan pemijatan dengan cara stimulasi dengan tekanan ringan atau berupa elusan dengan menggunakan telapak tangan atau jari berupa gerakan secara teratur dan berirama pada daerah tubuh dan anggota gerak mempunyai pengaruh terhadap penambahan kemampuan mengontrol lengan pada bayi berusia 6-12 bulan. Pemberian pemijatan akan merangsang peredaran darah dan merubah energi karena adanya gelombang oksigen yang segar akan lebih banyak dikirim ke otak dan keseluruh tubuh. Pemijatan dapat pula menghasilkan efek biokimia berupa peningkatan kadar serotin yang dapat menghasilkan efek fisik pada bayi berupa pertumbuhan yang optimal sehingga kemampuan mengontrol lengan bertambah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ina Pijat dapat mempengaruhi sistem saraf dari tepi sampai ke pusat. Adanya tekanan pada reseptor saraf di kulit akan menyebabkan pelebaran vena, arteri dan kapiler sehingga akan menghambat penyempitan, merileksasikan ketegangan otot, melambatkan detak jantung dan meningkatkan gerakan usus di saluran cerna. Akibat reaksi pemijatan tersebut akan menyebabkan kebutuhan nutrisi meningkat sehingga terjadi pertumbuhan organ dengan optimal terutama sistem motorik sehingga kemampuan bayi untuk mengontrol lengannya bertambah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian pemijatan dapat mengoptimalkan pertumbuhan fisik bayi secara tidak langsung khususnya kemampuan mengontrol lengan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pijat bayi berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pijat bayi meingkatkan berat badan bayi, meningkatkan kemampuan

motorik kasar dan motorik halus serta meningkatkan koordinasi otot dan otak. Perawatan metode Kanguru memberikan kehangatan pada bayi sehingga bisa meminimalkan kebutuhan energi sehingga peningkatan berat badan dapat tercapai sesuai anak yang dilahirkan dengan berat badan normal.

Saran

1. Orang tua sebaiknya melakukan stimulus pijat bayi pada anaknya secara rutin minimal 2 kali dalam seminggu.
2. Suami atau ayah bayi sebaiknya ikut berperan dalam perawatan metode kanguru.
3. Pihak rumah sakit dapat membuat standar pelayanan kepada bayi baru lahir melalui pijat (sentuhan).
4. Perawat dapat mengaplikasikan pelaksanaan pijat bayi pada dalam membantu proses pertumbuhan dan perkembangan bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia C., Rofiqoh, S., & Rusmariana, A., 2021. Penerapan Metode Kanguru Terhadap Kenaikan Berat badan Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah; Literature Review, Prosiding Strategi, Tantangan dan Peluang Tenaga Kesehatan di Era Society 5.0', LPPM, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
- Amirullah, A., Putra, A.T., & Kahar, A.A., 2020. Deskripsi Status Gizi Anak Usia 3-5 Tahun, Murhum Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No 1: 16-27.
- Awal, M., Suharto & Muthiah, S., 2018. Pengaruh Pemberian Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Kasar dan Motorik Halus Pada Bayi Usia 6 – 12 Bulan di Puskesmas Lisa Kecamatan Taneje Riaja Kabupaten Barru, Jurnal Globah Health Science, Vol. 3 No. 1: 28-36.
- Dewi, A.S., 2016. Pengaruh Pemijatan terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi 4-5 bulan di Wilayah Puskesmas Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, Umi Medical Journal, Vol 1, No. 1: 1-14.
- Hall, E.J. & Hall, E.M., 2020. Guyton & Hall Textbook of Medical Physiology, 14th Edition, Philadelphia, Elsevier.
- Kalsum, U., 2014. Peningkatan Berat Badan Bayi Melalui Pemijatan, Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol. 17, No.1 : 25-29.
- Kemenkes RI. 2016. *Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Bakti Husada.
- Mahareni S., Sukowati F., Ulfiana E., 2017. Pengaruh Kombinasi Pijat Bayi dengan Musik Klasik Mozart terhadap Berat Badan dan Kualitas Tidur Bayi usia 3-6 bulan, Jurnal Kebidanan, Vol. 6 No. 13: 57-63

- Maryunani A., 2013. Buku Saku Asuhan Keperawatan Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah, Jakarta, Trans Info Media.
- Murtiningsih M., Wijaya, I.P., & Permadi, A.W., 2019. Pijat Bayi Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Duduk dan Merangkak Mandiri Pada Bayi Usia 9 bulan di UPT Kesmas Sukawati I, Jurnal Kesehatan Terpadu, Vol 3, No 1: 22-25
- Naemah, L.,U. & Kusumastuti, 2019. Efektifitas Baby Massage dan Baby Gym terhadap Perkembangan Bayi 3-6 bulan, Jurnal Ilmu Kesehatan, Vol. 12 No. 1.
- Nazarina, 2008. Menu Sehat dan Aman untuk Bayi 6-12 bulan, Bandung, Hikmah Sehat
- Ngastiyah, 2015. Perawatan Anak Sakit, Jakarta: EGC
- Proverawati, A. & Asfuah, S., 2009. Buku Ajar Gizi untuk Kebidanan, Jakarta, Litbangkes Kemkes RI
- Roesli, U., 2013. Pedoman Pijat Bayi Prematur & Bayi 0-3 bulan, Jakarta, Marentas Geberasi Sehat.